

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Praktik pengungkapan CSR memainkan peranan yang penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Maka dari itu pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajerial yang digunakan oleh perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan (Mulia, 2009). Pelaksanaan CSR pada dasarnya berorientasi dari dalam keluar, yang artinya perusahaan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar perusahaan.

Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) yang merupakan lembaga internasional mendefinisikan CSR sebagai berikut:

“Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the work face and their families as well as of the local community and society at large”

Dari definisi di atas, tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu komitmen-komitmen bisnis untuk secara terus menerus berperilaku santun dan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas pada umumnya.

Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ini telah banyak digunakan oleh negara-negara maju atau pun di negara berkembang. Tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia pada bank perkembangannya sudah cukup pesat. Kepedulian bank terhadap sosial sudah mulai terlihat jelas namun belum maksimal. Usaha yang dilakukan oleh bank dalam kepedulian terhadap sosial adalah hal yang sangat baik untuk memulai suatu kegiatan yang lebih besar lagi.

Masyarakat di Indonesia sekarang ini sudah mulai memperhatikan perkembangan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia dan hal ini juga beriringan dengan berkembangnya praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia (Utama, 2007). Di Indonesia, kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pencemaran air bersih, polusi udara, perubahan iklim, penggundulan hutan dan sebagainya juga dapat dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Waryanto (2010) mengungkapkan bahwa pemerintah pun tidak luput dari perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia, hal itu terjadi karena pemerintah memberikan dukungannya dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa

laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan. Ditambah lagi dengan dirumuskannya ISO 26000: *Guidance Standard On Social Responsibility*. ISO 26000 merupakan suatu pedoman yang mengatur pelaksanaan CSR bagi semua perusahaan. Termasuk adanya *Indonesian Sustainability Reporting Award* (ISRA Award), hal ini dapat menjadi nilai tambah citra perusahaan.

Penggunaan CSR di suatu perusahaan di bidang perbankan tidak hanya dilihat sebagai sebuah tanggung jawab saja, melainkan memiliki manfaat lain yaitu ingin menjalankan usaha dengan lebih bermartabat, dan konsekuensinya profit berkurang. Seharusnya dalam menjalankan bisnis, bank tidak semata-mata untuk menghasilkan profit saja melainkan kelangsungan organisasi perbankan itu sendiri juga harus diperhatikan.

Sesuai dengan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang kemudian direvisi menjadi UU No. 3 tahun 2004, sebagai bank sentral (Bank Indonesia) diwajibkan untuk dapat mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam melakukan dan menetapkan moneternya Bank Indonesia (BI) memiliki tugas utama yaitu menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengawasi, dan juga mengatur dana bank. Dan untuk dapat melaksanakan tugas-tugas utama tersebut, Bank Indonesia juga diminta untuk tetap peduli dengan lingkungan (komunitas) sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaannya (www.bi.go.id, 2014).

Peraturan CSR di perbankan di pertegas oleh Gubernur Bank Indonesia pada pertemuan tahunan perbankan pada tanggal 18 Januari 2008, yang menyatakan bahwa wajib untuk menetapkan program CSR bagi setiap bank yang nantinya akan dibahas dan disepakati bersama. Terkait dengan hal ini, BI berpandangan bahwa CSR di industri perbankan dapat terarah pada upaya-upaya strategis dalam proses pembentukan masa depan bangsa.

Hal tersebut mendorong perusahaan sektor perbankan untuk memulai melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Bank Indonesia melalui program CSR yang memiliki slogan BI *COMMUNICATE – Ecosystem, Small, Medium Enterprise, and Education for People* berusaha untuk mengedepankan kegiatan yang bermanfaat bagi perusahaan dan komunitasnya dengan tujuan untuk:

- a. Meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat ekonomi menengah dan kecil.
- b. Membantu program pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas serta mampu berkompetisi dengan SDM asing.
- c. Meningkatkan dan memelihara ekosistem kerja sama dengan segenap masyarakat.

Banyak bank telah melakukan tanggung jawab sosial perusahaannya & melaporkannya di dalam laporan tahunan karena CSR dapat memberikan *image* positif pada masyarakat yang penting bagi perusahaan dengan visibilitas publik yang tinggi seperti bank (Branco dan Rodrigues dalam Janah, 2011). Hal ini dikarenakan pengungkapan ketertarikan

masyarakat dengan pihak bank akan menjadi daya tarik tersendiri untuk diketahui oleh publik, yang ditujukan untuk mendapatkan perhatian masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan masyarakat tertarik untuk bergabung dan menjadi bagian dari bank sebagai mitra atau nasabah pada bank tersebut. Hal inilah yang membuat program CSR bank meningkat dari tahun ke tahun.

Dengan banyaknya hal positif yang bisa didapat perusahaan dalam mengembangkan praktik CSR maka tuntutan dari berbagai pihak atas pelaksanaan aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan mendorong pihak publik memerlukan informasi mengenai sejauh mana perusahaan telah berkontribusi terhadap aktivitas sosial dan lingkungan, maupun seberapa efektif etika bisnis dijalankan.

Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk menjelaskan berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya, diantaranya adalah profitabilitas dan *leverage* (Sembiring, 2005), *leverage* dan profitabilitas (Marzully dan Denies, 2012), *leverage* dan profitabilitas (Irmawati, 2011), CAR, NPL/NPF, LDR/FDR (Kurniawansyah dan Mutmainah, 2013) dan proporsi komisaris independen (Santioso dan Chandra, 2012).

Profitabilitas merupakan salah satu dari berbagai variabel yang dianggap mampu mempengaruhi pengungkapan CSR di perusahaan/ bank. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan/ bank dalam menghasilkan laba yang berasal dari penjualan, modal sendiri (ekuitas), dan

total aktiva. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan/ bank maka efisiensi perusahaan/ bank dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan juga akan semakin tinggi. Berbagai hasil dari penelitian terdahulu mengenai hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR dapat memperlihatkan hasil yang beragam. Gusti Ayu dan Ida Bagus (2014) menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik pada pengungkapan CSR, dan hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Selain itu, *leverage* juga dapat mempengaruhi perusahaan/ bank dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. *Leverage* merupakan variabel yang banyak di indikasikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Akan tetapi hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian yang dilakukan Marzuly dan Denies (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lovink (2013), serta Novriditus (2014) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawansyah dan Mutmainah (2013) menghasilkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) atau *Finansing*

to Deposit Rasio (FDR) berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Sedangkan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Untuk proporsi komisaris independen, penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Chandra (2012) menghasilkan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan latar belakang tersebut, serta ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang pengungkapan CSR di bank konvensional dan bank syariah di Indonesia dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dilakukan oleh Marzully dan Denies (2012) & Kurniawansyah dan Mutmainah (2013). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Periode Penelitian

Marzully dan Denies (2012) menggunakan data penelitian pada periode 2008-2010, untuk Kurniawansyah dan Mutmainah (2013) menggunakan data penelitian pada periode 2009-2011. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data pada periode 2013-2016.

2. Variabel Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan Kurniawansyah dan Mutmainah (2013) menggunakan variabel CAR, NPL, ROA, dan LDR sebagai variabel independen pada model pertama. Dan pada model ke dua menggunakan CSR sebagai variabel independennya. Untuk Marzully dan Denies (2012) menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, *leverage*, dan pengungkapan media sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, CAR, NPF/ NPL, FDR/ LDR, dan proporsi komisaris independen sebagai variabel independen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dan bank syariah?
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dan bank syariah?
- c. Apakah CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dan bank syariah?
- d. Apakah NPF/NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dan bank syariah?

- e. Apakah FDR/LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dan bank syariah?
- f. Apakah Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dan bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dan bank syariah.
- b. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan *Leverage* terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dan bank syariah.
- c. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan CAR terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dan bank syariah.
- d. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh negatif signifikan NPF/NPL terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dan bank syariah.
- e. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan FDR/LDR terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dan bank syariah.

- f. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan Proporsi Komisaris Independen terhadap pengungkapan CSR di bank konvensional dan bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan (bank konvensional dan bank syariah) untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab sosial diluar perusahaan terutama dalam pengembangan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat di bidang teoritis, Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan dan bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.